



energia

weekly



Direktur Logistik Supply Chain & Infrastruktur PT Pertamina (Persero) Gandhi Sriwidodo, anggota Komisi VII DPR RI Ferry Kase, dan Gubernur NTT Viktor Laiskodat bersama-sama melakukan peletakan batu pertama saat *Groundbreaking* Proyek Pembangunan Terminal LPG Tenau, Kupang. Senin (1/4/2019).

Pertamina Bangun Empat Terminal LPG di Wilayah Timur Indonesia

Sebagai upaya meningkatkan ketahanan energi nasional sekaligus mendukung program konversi BBM ke LPG yang dicanangkan pemerintah, PT Pertamina (Persero) memulai proses pembangunan empat Terminal LPG untuk wilayah Timur Indonesia, yakni Kupang (NTT), Bima (NTB), Ambon (Maluku) dan Jayapura (Papua). *Groundbreaking* pembangunan keempat infrastruktur tersebut dilakukan oleh Direktur Logistik, Supply Chain dan Infrastruktur Pertamina, Gandhi Sriwidodo, di Kupang, Nusa Tenggara Timur, pada Senin (1/4/2019).

> ke halaman 3

Market Insight

CLIMATE HEDGE

Pada akhir Maret, Saudi Aramco mengumumkan akan membeli saham Saudi Basic Industries Corporation (SABIC) dari Public Investment Fund of Saudi Arabia. Transaksi pembelian 70 persen saham tersebut bernilai US\$ 69,1 miliar, sedangkan sisa 30 persen saham SABIC akan tetap diperdagangkan di bursa saham Saudi. SABIC merupakan perusahaan petrokimia yang memproduksi *polyethylene*,

> ke halaman 3

Quote of the week

Margaret Carty

The nice thing about teamwork is that you always have others in your side.

5 PERTAMINA LUNCURKAN PROGRAM IDP DENGAN TARGET 1.200.000 LEARNING HOURS

14 DUKUNG EARTH HOUR, PERTAMINA RU V BALKIPAPAN PADAMKAN LAMPU PERUMAHAN

PROCUREMENT TERINTEGRASI, IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DI BIDANG PENGADAAN BARANG DAN JASA

Pengantar redaksi :

Keberhasilan proses bisnis Pertamina tidak terlepas dari fungsi Procurement Excellence Center (PEC) yang dibentuk untuk mengintegrasikan seluruh proses pengadaan jasa dan barang dalam Pertamina Group agar terstandarisasi serta lebih transparan dan auditable. Berikut penjelasan **Vice President Procurement Excellence Center Joen Riyanto** tentang upaya PEC mengimplementasikan *procurement* terintegrasi di Pertamina Group.

Sesuai dengan kebijakan direksi Pertamina yang mengharapkan proses *procurement* dapat terintegrasi di Pertamina Group, strategi apa yang dilakukan Fungsi PEC untuk mengimplementasikan harapan tersebut? Dalam menjalankan

kebijakan Direksi Pertamina tersebut, fungsi Procurement Excellence Center (PEC) yang terbentuk sejak tahun 2018 melakukan integrasi yang berfokus kepada empat area, yaitu *Procurement Process, Organization & Business Process, Infrastructure & Technology* dan *People*.

Empat area tersebut fokus pada strateginya masing-masing. Pertama, *procurement process* fokus pada sentralisasi *procurement*, sinergi Pertamina, dan *lean warehouse & integrated inventory management*. Kedua, *organization & business process* fokus pada sentralisasi kebijakan & strategi pengadaan, standarisasi bisnis proses & kesisteman, serta implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuaapan. Ketiga, *infrastructure & technology* fokus pada *Master Data Management Improvement, Digital Procurement*, serta *Integrated Approved Brand List/Approved Manufacture List*. Keempat, *People* yang berfokus pada sentralisasi pembinaan pekerja serta *training & sertifikasi*.

Apa tantangan yang dihadapi Fungsi PEC untuk mengimplementasikan proses integrasi tersebut? Bagaimana solusinya?

Setiap *focus area* memiliki tantangannya masing-masing, dimana tantangan utama untuk "*People*" adalah masih adanya *silos mindset* serta perbedaan budaya kerja dan tingkat kompetensi antar pekerja *procurement* baik di korporat, direktorat atau anak perusahaan. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan rotasi/mutasi pekerja serta pelatihan dan sertifikasi (nasional atau internasional).

Sedangkan dari sisi "*Procurement Process*", *stakeholders* yang terlibat sangat banyak dengan beragam aspirasinya, maka kurangnya dukungan terhadap konsep sentralisasi serta kekhawatiran terjadinya penurunan tingkat layanan fungsi pengadaan menjadi tantangan tersendiri di fungsi PEC. Komunikasi yang baik serta penerapan SLA menjadi salah satu solusi untuk menghadapi tantangan ini, selain itu penerapan tiga level sentralisasi (level korporat, level direktorat, dan level unit bisnis/operasi) juga menjadi solusi.

Dan kondisi infrastruktur dan teknologi yang ada saat ini yang belum terbaru serta tingginya tingkat *job vacant* juga menjadi tambahan tantangan bagi fungsi PEC untuk tetap menjaga layanan. Kondisi tersebut yang mendorong PEC untuk juga segera mengimplementasikan *digital procurement* serta melakukan rekrutmen pekerja, baik *fresh graduate* maupun *experience hired*.



Pojok Manajemen

Proses integrasi ini tidak bisa kami lakukan sendiri, dukungan penuh manajemen Pertamina baik di pusat/korporat, direktorat dan unit bisnis/anak perusahaan/afiliasi sangat diharapkan.

JOEN RIYANTO
VICE PRESIDENT PROCUREMENT
EXCELLENCE CENTER

Apa target fungsi PEC khususnya dalam rangka pengintegrasian Procurement? Target jangka pendek (1-3 tahun) fungsi PEC adalah standarisasi proses dan administrasi pengadaan barang/jasa di seluruh Pertamina, pembenahan KIMAP dan pengelolaan *master data vendor* yang lebih terstruktur untuk memperbaiki kualitas *master data*, implementasi *paperless procurement process* dan *e-catalog* melalui *digital procurement* serta peningkatan kompetensi pekerja *procurement* melalui sertifikasi nasional maupun internasional.

Sedangkan untuk jangka panjangnya (3-5 tahun), fungsi PEC menargetkan adanya peningkatan sentralisasi dimana 50% komoditi utama ter-cover kontrak payung, 50% nilai belanja Pertamina dikelola oleh Anak Perusahaan/Afiliasi melalui sinergi Pertamina, *integrated inventory* termasuk pembenahan dan modernisasi gudang serta integrasi database ABL/AML Pertamina *Wide*.

Apa harapan Fungsi PEC kepada direktorat, unit operasi, anak perusahaan dan afiliasi lainnya agar integrasi sistem tersebut berjalan lancar? Proses integrasi ini tidak bisa kami lakukan sendiri, dukungan penuh manajemen Pertamina baik di pusat/korporat, direktorat dan unit bisnis/anak perusahaan/afiliasi sangat diharapkan. Kemudian perbaikan perencanaan kebutuhan barang/jasa dari sisi fungsi pengguna juga diharapkan bisa dilakukan beriringan khususnya dalam pemenuhan kelengkapan persyaratan dokumen dalam setiap permintaan proses pengadaan. Dan terakhir namun tidak kalah penting adalah bersama-sama dalam menjaga praktik pengadaan agar selalu sesuai dengan GCG. •

PERTAMINA BANGUN EMPAT TERMINAL LPG DI WILAYAH TIMUR INDONESIA

< dari halaman 1

Menurut Gandhi, Pertamina mengalokasikan anggaran lebih dari Rp 1,2 triliun untuk pembangunan keempat Terminal LPG tersebut. Proyek pembangunan terminal LPG ini sepenuhnya menggunakan anggaran biaya investasi dari internal Pertamina yang telah dianggarkan sebelumnya.

"Infrastruktur hilir ini nantinya akan memperkuat distribusi LPG di wilayah Timur Indonesia, sekaligus mendukung program pemerintah, agar masyarakat mulai beralih dari minyak tanah ke LPG," ujar Gandhi.

Menurut Gandhi, fasilitas utama yang akan dibangun di masing-masing lokasi Terminal LPG baru ini antara lain tangki *spherical* sebagai fasilitas penyimpanan utama, fasilitas pengisian LPG ke mobil tangki, dan dermaga untuk penerimaan LPG dari kapal tanker. Nantinya jalur distribusi LPG akan mengandalkan aspek laut sehingga lebih efisien dalam pengangkutannya.



Direktur Logistik Supply Chain & Infrastruktur PT Pertamina (Persero) Gandhi Sriwidodo memberikan kontrak kerja secara simbolis kepada Direktur Utama PT Barata Indonesia (Persero) Oksarildady Arifin saat *groundbreaking* Proyek Pembangunan Terminal LPG Tenau, Kupang, pada Senin (1/4/2019).

Nantinya, empat Terminal LPG tersebut memiliki kapasitas tangki LPG yang berbeda-beda. Terminal LPG Kupang (NTT) akan dibangun dengan kapasitas 2 x 500 MT, Terminal LPG Bima (NTB) akan dibangun dengan kapasitas 1 x 1.000 MT sedangkan untuk Terminal LPG Ambon (Maluku) akan dibangun dengan kapasitas 2 x 1.000 MT, dan Terminal LPG Jayapura (Papua) akan

dibangun dengan kapasitas 2 X 1.000 MT.

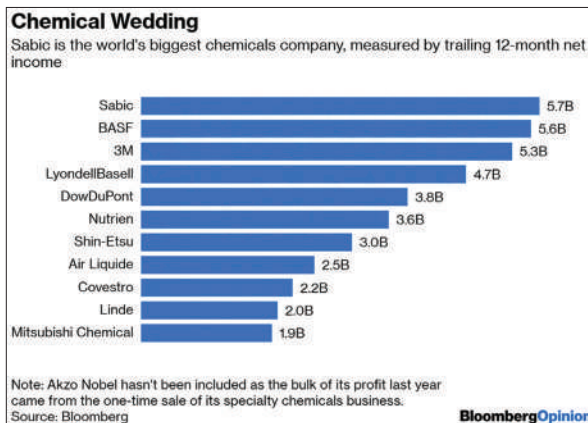
"Terminal LPG ini akan dibangun di dalam area Terminal BBM eksisting. Kita juga akan mengevaluasi kebutuhan di masa yang akan datang. Jika memang dirasa perlu untuk melakukan penambahan, kita akan lakukan sesuai dengan laju konsumsi LPG masyarakat dan pertumbuhan penduduk di sana," jelas Gandhi. ●PTM

< dari halaman 1 CLIMATE HEDGE

polypropylene, ethylene glycol, methanol dan pupuk. Perusahaan itu memiliki 62 pabrik yang beroperasi di 50 negara.

Langkah Aramco ini sejalan dengan strategi jangka panjangnya untuk mendorong pertumbuhan melalui peningkatan portofolio *downstream*, dengan meningkatkan kapasitas kilang globalnya dari 4,9 juta menjadi 8-10 juta barel per hari di tahun 2030. Sekitar 2-3 juta barel per hari akan diproduksi menjadi produk petrokimia. Melalui integrasi portofolio *downstream* tersebut, tentunya akan mengkonsumsi minyak mentah Aramco dengan signifikan.

Lebih jauh, peningkatan konsumsi tersebut akan menjadi perlindungan ditengah prospek rendahnya permintaan minyak di masa akan datang. Industri kimia memang diharapkan menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan permintaan minyak, terlebih dengan meningkatnya kesadaran akan perubahan iklim. Pertumbuhan



teknologi ramah lingkungan dan penggunaan energi non fosil, diperkirakan akan menurunkan permintaan atas minyak. Namun, seiring dengan pertumbuhan ekonomi, akan meningkatkan permintaan produk kimia, seperti bahan baku plastik, dan minyak mentah sebagai bahan bakunya. Wood Mackenzie memperkirakan produksi kimia akan menjadi bagian terbesar dari pertumbuhan permintaan minyak dalam dua dekade mendatang dan pada tahun 2035 merupakan hampir semua pertumbuhan.

Mendekati tahun 2040, diperkirakan bahan kimia mencapai 20% dari total permintaan minyak.

Para analis mengatakan bahwa akuisisi SABIC merupakan upaya Aramco untuk melakukan *climate hedging*, yaitu melakukan lindung nilai terhadap minyak karena dampak dari perubahan iklim. Bagi Saudi Arabia, langkah ini dapat mengurangi ketegantungan terhadap permintaan minyak untuk bahan bakar yang berpotensi menurun. ●ADITYA WIRA SANTIKA

EDITORIAL

Aksesibilitas
untuk
Affordabilitas

Pekan lalu, peletakan batu pertama pembangunan empat Terminal LPG di wilayah timur Indonesia dilakukan Pertamina. Infrastruktur tersebut merupakan bagian dari pembangunan 29 proyek strategis Pertamina skala nasional yang secara resmi telah digulirkan sejak Juli tahun lalu.

Sebagai BUMN yang ditugaskan sebagai pengelola energi nasional, Pertamina sangat menyadari pemenuhan kebutuhan BBM dan LPG merupakan hak rakyat Indonesia. Karena itu, Pertamina berupaya maksimal untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan terus memasok energi dengan berbagai cara. Salah satunya melalui pembangunan dan pengembangan infrastruktur, khususnya di wilayah Indonesia.

Menurut Direktur Logistik, Supply Chain, & Infrastruktur Pertamina Gandhi Sriwidodo, infrastruktur hilir ini nantinya akan memperkuat distribusi LPG di wilayah Timur Indonesia, sekaligus mendukung program pemerintah, agar masyarakat di sana mulai beralih dari minyak tanah ke LPG.

Bukan hanya itu, sejatinya pembangunan infrastruktur energi di wilayah timur Indonesia juga akan berdampak signifikan pada pengembangan ekonomi masyarakat. Mulai dari meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) hingga munculnya dampak ikutan berupa peningkatan lapangan pekerjaan karena adanya usaha-usaha jasa penunjang seperti katering atau kuliner, *laundry*, dan lain-lain.

Belum lagi efisiensi biaya distribusi yang akan mempengaruhi nilai jual LPG di wilayah Indonesia Timur. Dalam hitung-hitungan Pertamina, pengoperasian Terminal LPG juga memberikan dampak pada penurunan harga jual LPG khususnya Non PSO di masyarakat.

Contohnya, saat ini, harga jual LPG di wilayah Nusa Tenggara Timur (Timor, Flores dan Sumba) untuk Elpiji 12 kg dan Bright Gas 12 kg berada di kisaran Rp 195-225 ribu per tabung. Jika Terminal LPG Kupang beroperasi dan dengan pembangunan SPPBE ke depannya, maka harga akan turun menjadi sekitar Rp 155-170 ribu per tabung untuk Elpiji 12 kg dan Bright Gas 12 kg.

Penurunan terjadi karena rantai *supply* menjadi lebih pendek dan harga menjadi lebih kompetitif. Sebelumnya, para agen LPG Non PSO di Wilayah NTT melakukan pengisian di Surabaya.

Inilah salah satu bentuk nyata dedikasi Pertamina untuk rakyat Indonesia. Memberikan haknya, sama rasa, sama rata, yang terbingkai dalam energi berkeadilan. ●

SOROT

Pertamina Dukung Pasokan Gas Bumi untuk Industri di Sumatera Selatan

PALEMBANG - Untuk mendukung operasional dan perkembangan industri di Sumatera Selatan dan sekitarnya, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Jonan didampingi Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati meresmikan beroperasinya pipa transmisi *gas open access* Grissik-PUSRI (GrisPus), di Lapangan Patrajaya Palembang, pada Minggu (31/3/2019).

Menurut Menteri ESDM Ignasius Jonan, pipa transmisi gas Grissik-PUSRI diperlukan dalam menjaga pasokan gas yang berkelanjutan untuk industri pupuk, khususnya PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (PUSRI) yang kini memiliki pabrik baru yaitu PUSRI II-B. Selain itu, pasokan gas tersebut ke depan juga akan memenuhi kebutuhan pembangkit listrik, pengembangan KEK Tanjung Api-Api, jaringan gas rumah tangga dan industri lainnya.

"Proyek pipa gas Grissik-PUSRI penting bagi industri pupuk untuk menjaga ketahanan pangan Indonesia. Tidak hanya itu, nantinya juga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gas pembangkit listrik di Sumatera Selatan dan kawasan ekonomi setempat," ujar Jonan.

Seperti diketahui, Pertagas sebagai salah satu anak perusahaan PT Pertamina (Persero) membangun pipa transmisi gas Grissik-PUSRI sepanjang 176 km dan diameter 20 inci, membentang melewati Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Banyuasin



Menteri ESDM Ignasius Jonan didampingi Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati meresmikan beroperasinya pipa transmisi *gas open access* Grissik-PUSRI (GrisPus), di Lapangan Patrajaya Palembang, pada Minggu (31/3/2019).

dan Kota Palembang.

Pertagas menyelesaikan pekerjaan tersebut pada akhir 2018, setelah masa konstruksi selama satu tahun lebih, sejak *ground breaking* Agustus 2017. Prioritas gas bumi itu untuk peningkatan nilai tambah dalam negeri.

Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nicke Widyawati menyatakan dari sumber gas di pipa Grissik-PUSRI, gas dialirkan ke titik akhir di Plant PT Pupuk Sriwijaya (PUSRI) di Kota Palembang.

"Hal ini sekaligus menjadi salah satu bentuk dukungan Pertamina terhadap upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan energi di Indonesia, khususnya pemenuhan energi di PUSRI dan Sumatera Selatan ke depan," jelasnya.

Sementara itu, Direktur

Utama Pertagas Wiko Migantoro, menyampaikan investasi pipa Grissik-PUSRI sebesar US\$ 143 juta dan volume penyalurannya akan meningkat.

"Gas yang sudah dialirkan mulai tahun 2018 sebesar 70 MMSCFD untuk kebutuhan PUSRI, tahap berikutnya akan ditingkatkan menjadi 160 MMSCFD untuk menunjang kebutuhan lainnya sesuai dengan kapasitas pipa," tambah Wiko.

Ruas pipa baru ini akan menjadi *backbone* infrastruktur gas kedua milik Pertagas di wilayah Sumatera Selatan selain pipa eksisting yang telah dimanfaatkan maksimal. Keberadaan pipa tersebut akan berkontribusi pada peningkatan perekonomian wilayah Sumatera Selatan. ●PTM

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6 C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

POSISI



TRIASMAWAN WAHYU W.
Direktur Keuangan
Dana Pensiun Pertamina



OTTO GERENTAKA
VP HSSE Refinery
Direktorat Pengolahan



NANDANG KURNAEDI
GM Refinery Unit II Dumai
Direktorat Pengolahan



MAHENDRATA SUDIBJA
Technical Expert/Strategic Advisor (TESA)
Direktorat Pengolahan

Pertamina Luncurkan Program IDP dengan Target 1.200.000 Learning Hours

JAKARTA - Direktorat SDM PT Pertamina (Persero) meluncurkan program *Individual Development Plan* (IDP) dalam acara *Leaders Forum 2019* di Ballroom Mezzanine Floor, Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Senin (1/4/2019). Program ini termasuk ke dalam rencana kerja utama program strategis *Talent Development 2019* Direktorat SDM Pertamina (Persero).

IDP merupakan rencana pengembangan pekerja yang disepakati oleh atasan dan pekerja dengan tetap mengacu pada kebutuhan dan rencana bisnis perusahaan. Terdapat empat hal yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan pekerja, pertama *Gap to Current/Future Position, Regulation, Business Needs*, dan *Development Framework*.

"Program ini sangat baik sekali, seperti yang kita ketahui masing-masing pekerja memiliki karakteristik dan ekspektasi yang berbeda

sehingga diperlukan program yang sesuai dengan minatnya. Program ini juga disesuaikan dengan perubahan zaman, bagaimana untuk menghasilkan sesuatu yang baru maka cara baru harus direalisasikan," ujar Direktur SDM Pertamina Koeshartanto.

Ia menegaskan, target pencapaian *learning hours* tahun ini ialah 1.200.000 *learning hours*. Dengan *mandatory training* meliputi 17 *courses* untuk 7818 pekerja dan dengan *mobile learning* meliputi 26 *courses* untuk 11.301 pekerja.

"Mohon dukungan untuk rekan-rekan sekalian. Ini komitmen kita semua bagaimana 1.200.000 dapat kota lewati," tambah Koeshartanto.

Sementara itu, VP People Management Gustini Raswati memaparkan, program IDP mencakup 10% pengembangan dari diri sendiri (*training, self study*), 20% pengembangan yang di dapat dari orang lain (*feedback, coaching*



FOTO: KUN

& mentoring, benchmarking), 70% pengembangan yang diperoleh dari pengalaman/*experiential learning* (*assignment, special project, OJT, task force*).

"Kami sangat fokus pada kemampuan pekerja sesuai dengan *passion*-nya, bagaimana beradaptasi dan belajar mengenai

hal baru. Oleh karena itu, kami juga membuka layanan informasi melalui HR Customer Service ke 021-3816999 atau ext. 6999/6666 atau dapat menghubungi service@desks.hr@pertamina.com jika ada pekerja Pertamina yang membutuhkan penjelasan lebih detail," pungkasnya. •IN

Rapat Kerja Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia: Do Smart Beyond Uncertainty

BOGOR - Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia (MP2) PT Pertamina (Persero) melaksanakan Rapat Kerja Tahunan 2019, di Ballroom Royal Tulip Hotel, Bogor, Jawa Barat, Jumat (29/3/2019). Kegiatan yang diikuti 85 peserta dan mengangkat tema *Do Smart Beyond Uncertainty* ini dibuka oleh Direktur Megaproyek Pengolahan & Petrokimia (MP2) Pertamina Ignatius Tallulembang.

Turut hadir pada kesempatan tersebut, Senior Vice President (SVP) Project Development Suwahyanto, SVP Project Execution Amir H. Siagian, beserta seluruh jajaran manajemen dan pekerja level VP dan manager di lingkungan Direktorat MP2.

Tallulembang menjelaskan, Rapat Kerja Tahunan ini memiliki dua tujuan utama, yakni melakukan evaluasi dan *lesson learned* terkait pencapaian kinerja tahun 2018 serta menetapkan strategi target yang akan dicapai tahun 2019. Menurutnya, kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi manajemen dan pekerja Direktorat MP2 saling bersinergi dalam upaya mendukung tercapainya target, visi dan misi

Direktorat MP2 dan perusahaan.

Tallulembang juga menekankan kepada seluruh jajarannya di Direktorat MP2 untuk dapat menerapkan prinsip OTOBOSOROR (*on time on budget on specifications, on regulations and achieving required return*) dalam pengerjaan seluruh proyek-proyek yang diamanatkan pada Direktorat MP2.

Melalui terselenggaranya Raker ini, ia berharap seluruh insan Direktorat MP2 semakin siap menghadapi persaingan dan tantangan ke depan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Volatile, Uncertain, Complexity and Ambiguity* (VUCA).

"Sekarang ini semua bisa berubah secara global. Kita harus bisa *survive* dalam kondisi apapun. Tentunya, dengan menjaga kebersamaan, kekompakan dan semangat untuk mencari solusi. Mudah-mudahan tugas dan amanah ini dapat kami realisasikan," pungkasnya.

Hal senada diungkapkan SVP Project Execution Amir H. Siagian. Ia berharap agar seluruh pemaparan visi misi yang disampaikan masing-masing fungsi agar ditindaklanjuti oleh



FOTO: STK

Direktur Megaproyek Pengolahan & Petrokimia (MP2) Pertamina Ignatius Tallulembang saat memberikan sambutan dalam acara Rapat Kerja Tahunan 2019 Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia (MP2) PT Pertamina (Persero) bertempat di Ballroom Royal Tulip Hotel, Bogor, Jawa Barat, Jumat (29/3/2019).

seluruh insan Direktorat MP2.

Raker kali ini membahas tentang realisasi pencapaian kinerja proyek Dit. MP2 tahun 2018 dan penetapan rencana kerja 2019, *lesson learned and next steps* hasil kinerja tahun 2018, termasuk *bidding* ISBL/OSBL RDMP RU V Balikpapan, strategi mencapai *project execution excellence*, dan penancangan program *capability building Engineer Professional Project Management* (EPPM). Selain itu, dibahas juga tentang

pengelolaan risiko utama proyek EPC, pengelolaan masukan *stakeholders*, hasil pemantauan *monitoring* penerapan budaya HSSE, hasil audit terhadap Sistem Manajemen & RTL, serta mengantisipasi perubahan yang besar dalam regulasi pemerintah.

Yang tidak kalah pentingnya pada Acara Raker Tahunan 2019 ini juga dilaksanakan *Go Live* MySAP SPL/SPM (*Sub Sea Pipe Line/Single Point Mooring*) Balongan dan MySAP PLBC (Proyek Langit Biru Cilacap). •STK

Komisaris Utama Pertamina Berbagi Ilmu di Hadapan Ribuan Mahasiswa Makassar

MAKASSAR - Komisaris Utama Pertamina Tanri Abeng kembali memberikan pencerahan kepada generasi milenial Indonesia. Kali ini, ia memberikan kuliah umum bertema "BUMN sebagai Lembaga Pelaku Ekonomi Negara Dan Politik Ekonomi Inklusif Melalui BUMR", kepada sekitar 2.000 mahasiswa yang hadir di Balai Sidang Muktamar Universitas Muhammadiyah Makassar, pada Senin (1/4/2019).

Dalam kesempatan tersebut, Tanri menjelaskan tentang peran BUMN sebagai lembaga pelaku ekonomi yang selama ini sangat peduli dengan perkembangan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) yang berjumlah 62.922.617 unit usaha di seluruh Indonesia.

Menurut Tanri, salah satu cara untuk membesarkan UMKM sekaligus meningkatkan produktivitasnya adalah mendirikan Badan Usaha Milik Rakyat (BUMR). "BUMR diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang selama ini dihadapi oleh UMKM," ujar Tanri.

"BUMR akan membuat usaha-usaha kecil dan mikro, mengorganisasikan diri mereka secara sistematis dengan menggabungkan koperasi-koperasi mereka serta berkolaborasi dengan BUMN sebagai pelaku ekonomi," sambung Tanri.

Rahma, salah satu mahasiswa Universitas



Muhammadiyah Makassar sangat senang bisa mengikuti kuliah umum ini. "Pengalaman Pak Tanri mengajarkan kita bagaimana integritas dan ilmu pengetahuan dapat berkontribusi dalam memajukan perekonomian bangsa." katanya.

Di akhir acara, Tanri Abeng juga meluncurkan

buku berjudul Pelajaran Bagi Bangsa, 50 Tahun Kinerja Profesional Tanri Abeng yang ditulis oleh Fachry Ali. Buku ini mengulas tentang bagaimana perjalanan karier dan pengalaman seorang Begawan Manajemen Indonesia asal Selayar ini. ●MOR VII

Zero Fatality, Direksi Pertamina Apresiasi Kinerja Tim Pembangunan SPL & SPM Balongan

BOGOR - Direktur Megaprojek Pengolahan & Petrokimia (MP2) PT Pertamina (Persero) Ignatius Tallulembang memberikan apresiasi kepada seluruh tim yang terlibat dalam pembangunan proyek *Submarine Pipe Line* (SPL) dan *Single Point Mooring* (SPM) *existing* Refinery Unit (RU) VI Balongan. Penghargaan diberikan lantaran direksi Pertamina menilai pelaksanaan pembangunan berlangsung sukses, tanpa adanya *fatality* maupun tidak terjadinya jumlah jam kerja hilang akibat kecelakaan kerja (*Lost Time Injury/LTI*).

Penghargaan diserahkan di Ballroom Royal Tulip Hotel, Bogor, Jawa Barat, Jumat (29/3/2019) kepada tiga perwakilan tim proyek pembangunan SPL/SPM, yaitu Project Coordinator SPL/SPM Direktorat MP2 Antonius Ginting, GM RU VI Balongan yang diwakili oleh SMOM RU VI Hendri Agustian serta Direktur Utama PT Rekayasa Industri (Rekind) Yanuar

Budinorman.

"Saya ucapkan terima kasih kepada *project* tim dan seluruh tim SPL/SPM. Kami sampaikan penghargaan setinggi-tingginya karena *project* ini selesai dengan hasil yang sangat baik," ujar Ignatius Tallulembang disambut tepuk tangan para tamu undangan.

Menurutnya, *project* ini merupakan salah satu *achievement* yang membanggakan bagi Pertamina karena aspek *safety* yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Apresiasi juga diungkapkan SVP Project Execution Amir H. Siagian. "Selamat atas pencapaian yang diraih. *Insya Allah*, apa yang kita upayakan ini menjadi berkah dan rahmat bagi seluruh bangsa Indonesia," tambahnya.

Sementara itu, Direktur Utama PT Rekayasa Industri (Rekind) Yanuar Budinorman menyampaikan rasa terima kasih



Direktur Megaprojek Pengolahan & Petrokimia (MP2) Pertamina Ignatius Tallulembang berfoto bersama penerima penghargaan tim pembangunan proyek SPL/SPM yang diwakili oleh Project Coordinator SPL/SPM Direktorat MP2 Antonius Ginting, GM RU VI Balongan yang diwakili oleh SMOM Hendri Agustian, dan Direktur Utama PT Rekayasa Industri (Rekind) Yanuar Budinorman dalam acara Gala Dinner yang bertepatan dengan pelaksanaan Rapat Kerja Tahunan 2019, di Ballroom Royal Tulip Hotel, Bogor, Jawa Barat, Jumat (29/3/2019).

kepada Pertamina yang telah mempercayakan PT Rekind sebagai kontraktor dalam proyek SPL/SPM.

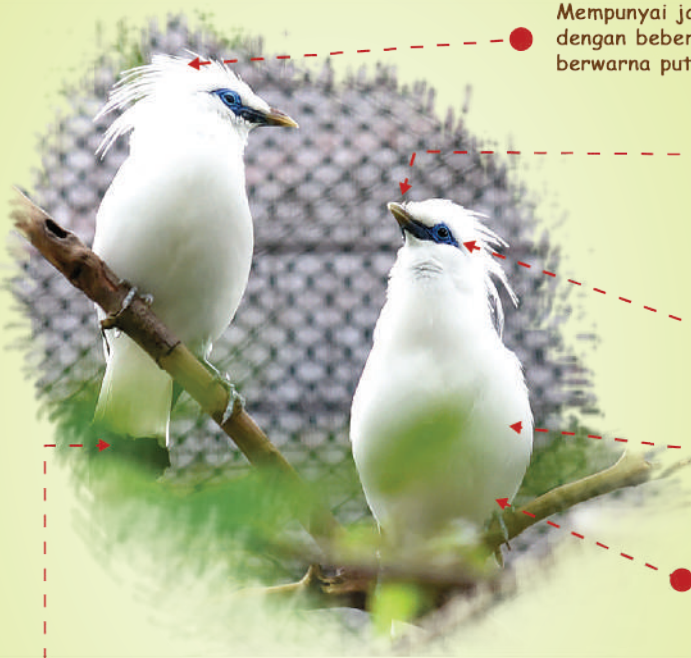
"Tanpa kesempatan seperti ini, PT Rekind tidak dapat berkembang lebih jauh. Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan serta arahan selama

project ini berlangsung sampai dengan selesai. Kami yakin antara Pertamina dan Rekind sudah memiliki ikatan kerja sama yang sangat baik, sehingga dimanapun *project* yang dipercayakan kepada kami, *insya Allah* bisa diselesaikan dengan baik," tutup Yanuar. ●STK

JALAK BALI

Si Elok yang Langka

Anatomi



Mempunyai jambul di kepalanya dengan beberapa helai bulu berwarna putih bersih.

Paruh runcing dengan panjang 2-3 cm di bagian ujungnya berwarna kuning kecoklatan.

Pelupuk matanya berwarna biru tua mengelilingi bola mata.

Bulunya 90% berwarna putih bersih.

Panjang dari ujung paruh sampai ujung ekor kurang lebih 25 cm dengan berat kurang lebih 107,75 gram.

Memiliki panjang sayap 13 cm dan panjang ekor 6 cm dan berwarna hitam pada ujungnya.

Penyebaran



115 ekor
Jumlah Jalak Bali yang tercatat saat ini.



Penyebaran Jalak Bali secara alami hanya terdapat di Taman Nasional Bali Barat (TNBB). Selain itu, penyebaran Jalak Bali terdapat di daerah Tegay Bunder, Lampung Merah, Batu Gondang, Prapat Agung, Batu Licin, dan Teluk Brumbun.

Habitat

Jalak Bali menyukai habitat hutan mangrove, hutan rawa, hutan musim dataran rendah dan daerah savana.

Perkembangbiakan



September-Desember

Bulan dimana Jalak Bali berkembang biak. Pada saat itu, burung ini membutuhkan kondisi kandang penangkaran yang terisolasi dari lingkungan luar.



3 Butir

Jumlah telur maksimum yang dierami oleh kedua induk selama sekitar 16 hari.



2 Bulan

Jarak waktu Jalak Bali bertelur kembali.

Mengapa hampir punah?

- Tingkat perburuan yang tinggi
- Penjualan dan pemeliharaan secara ilegal.
- Banyaknya predator seperti Biawak dan Ular.



Makanan

- Pisang Kepok
- Jangkrik
- Ulat
- Vitamin Rutin 3 Hari sekali.



Apa yang dilakukan Pertamina?

- Melakukan budidaya Burung Jalak Bali melalui **Konservasi Kartika Bali Bestari** yang berlokasi di Banjar Lateng Sibang Kaja Abiansema, Badung, Bali.
- **Membentuk pondok edukasi** untuk melihat secara langsung konservasi dan penangkaran Jalak Bali.
- Menyerahkan mesin pembuatan pakan ternak dan melakukan pendampingan kelompok.
- Pakan ternak burung berupa pelet yang berasal dari cangkang kepiting. Cangkang kepiting yang didapat merupakan limbah di area CSR Kampung Kepiting Tuban binaan Pertamina DPPU Ngurah Rai.



Pekerja Pertamina Bangkitkan Semangat Warga Sambo

PALU - Teriknya panas matahari tidak menyurutkan semangat rombongan pekerja Pertamina yang tergabung dalam Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) untuk terjun langsung memberikan bantuan kepada masyarakat pasca bencana gempa, tsunami, dan likuifaksi yang melanda Sulawesi Tengah.

Mereka bahu membahu menysihkan penghasilannya untuk masyarakat Desa Sambo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Dana yang terkumpul sebesar Rp 847 juta digunakan untuk membangkitkan semangat mereka melalui Program Sambo Bangkit Bersama FSPPB.

"Dana tersebut dimanfaatkan untuk revitalisasi sarana air bersih serta *livelihood* yaitu program pemberdayaan masyarakat melalui produksi sale pisang yang pelatihannya didatangkan dari Pertamina Cilacap. Program ini sudah berproduksi dan diharapkan menjadi sumber penggerak ekonomi Desa Sambo. Selain itu, ada juga program *Educare* untuk anak-anak," jelas Presiden FSPPB Arie Gumilar, pada Minggu (31/3/2019).

Direktur Sumber Daya Manusia Pertamina Koeshartanto menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada para pekerja yang tergabung dalam FSPPB, untuk dedikasinya dalam membantu pemulihan akibat bencana yang terjadi di wilayah Sulawesi Tengah pada bulan September tahun lalu.

"Kami berharap, pemerintah Kabupaten Sigi dan instansi terkait beserta pihak aparat, dapat terus bersinergi bersama-sama dengan Pertamina agar program bantuan ini dapat memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi masyarakat," jelasnya.



Direktur SDM Pertamina Koeshartanto dan Presiden FSPPB Arie Gumilar memandatkan prasti revitalisasi sarana air bersih untuk masyarakat Desa Sambo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi.

Hal senada disampaikan Kepala Dinas PUPR Kabupaten Sigi Henri Kusuma Rombe. "Bantuan Pertamina ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Apalagi, Pertamina lah yang pertama kali hadir membantu kami pasca bencana," imbuhnya.

Kepala Desa Sambo Wikrom pun mengucapkan terima kasih kepada pekerja Pertamina yang telah membantu warganya bangkit dari keterpurukan. Ia memastikan, pemerintahan desa dan warga Sambo berkomitmen untuk terus

menjaga program yang diberikan FSPPB. "Lihat saja, banyak ibu-ibu tertawa senang setelah mendapat pelatihan pembuatan pisang sale. Karena setelah pisangnya diolah, pendapatan mereka meningkat," kata Wikrom saat menerima bantuan.

Sebagai informasi, program kegiatan bantuan ini merupakan rangkaian kegiatan FSPPB yang dimulai sejak Oktober 2018 hingga Maret 2019. Dipusatkan di Desa Sambo, Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. ●MOR VII

PT Pertamina EP Cepu Tanam 4.000 Pohon Trembesi

BOJONEGORO - Sebagai bentuk dukungan terhadap program penurunan emisi karbon dan pelestarian lingkungan, PT Pertamina EP Cepu (PEPC) menanam 4.000 pohon trembesi di wilayah Bojonegoro. Bertempat di Kantor Kecamatan Ngasem, acara seremoni penanaman pohon dihadiri oleh Kabid Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup, Muhayanah, Tim UPP SKK Migas, Muspida Bojonegoro, Manager HSSE PEPC Defrinaldo beserta jajaran manajer fungsi lainnya, pada (19/3/2019).

Menurut Defrinaldo, program ini menjadi langkah PEPC untuk mendukung pemerintah mengatasi pemanasan global dengan menurunkan emisi karbon. "Satu batang pohon Trembesi mampu menyerap 28,5 ton gas CO2 setiap tahunnya sehingga penanaman Trembesi secara luas dapat menurunkan konsentrasi gas ini secara efektif dalam waktu yang lebih singkat," ujarnya.

Hal senada disampaikan Kunadi, JTB Site Office & PGA Manager PEPC. "Program penanaman pohon Trembesi ini dilakukan secara bertahap di 62 lahan yang layak



ditanami serta beberapa lokasi di jalan desa menuju proyek Jambaran-Tiung Biru," jelasnya.

Rencananya, Program penghijauan PT Pertamina EP Cepu melalui Penanaman Pohon Trembesi yang sudah dimulai sejak November 2018 akan berakhir pada Januari 2021.

Untuk mencapai target dan keberlangsungan program, PEPC melibatkan dan meningkatkan peran serta elemen-elemen masyarakat di Bojonegoro. "Kami terus bersinergi baik dengan Dinas Lingkungan Hidup, SKK Migas, maupun Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan masyarakat," imbuh Kunadi. ●PEPC



FOTO: AP



FOTO: RU II

Tetap *Fit* dan Aktif dengan Tulang dan Sendi yang Sehat

JAKARTA - Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) menyelenggarakan Simposium Awam dengan tema "Tetap *fit* dan aktif dengan tulang dan sendi yang sehat" di Graha RSPP, Jakarta, pada akhir Februari 2019.

Sekitar 115 peserta yang terdiri dari ibu-ibu Kader Posyandu dari Kelurahan Gunung, Keramat Pela, dan masyarakat sekitar RSPP antusias mengikuti acara tersebut.

DR. dr. Christiana Linda Wahyuni, Sp.OT, M. Kes, CCD, FICS selaku Dokter Ortopedi RSPP mengungkapkan, masyarakat perlu edukasi untuk mengetahui cara merawat tulang dan sendi apalagi di usia senja.

"Saya sangat mendukung acara edukasi dan *sharing* informasi seperti ini, dimana masyarakat jadi paham begitu penting untuk merawat tulang dan sendi," ujarnya.

Dr. Linda menuturkan, untuk mencegah penyakit sendi dan tulang, tubuh harus selalu bergerak.

"Agar otot tidak mengecil ya harus olahraga. Tidak perlu olahraga yang berat, *stretching* atau peregangan saja yang teratur setiap hari. Selain itu makanan juga harus dijaga dan cek secara berkala. Misalnya, makan ikan minimal seminggu dua kali, sayur seperti brokoli, kale, dan teh hijau juga bisa. Hindari *junk food* dan gula. Kenali kondisi tubuh jadi tahu makanan apa yang harus dicegah," tambahnya.

Tidak hanya pemaparan materi, ada juga praktik langsung peregangan yang melibatkan para peserta.

Susi, salah satu peserta Kader PKK Kelurahan Gunung merasa bersyukur bisa menghadiri acara tersebut. "Informasi seperti ini sangat diperlukan ya apalagi untuk masyarakat awam seperti kami bahwa tulang dan sendi perlu dirawat. Terima kasih RSPP, semoga kami diundang lagi untuk ikut acara semacam ini lagi," harapnya. •IN

Ini Cara Pertamina RU II Dukung Pendidikan Berbasis Digital

DUMAI - Di tengah berkembangnya era digital, dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi. Tidak hanya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar namun juga dalam aspek penyediaan sumber informasi yang lebih terbuka, terutama dengan hadirnya komunikasi tanpa batas melalui sambungan internet. Kegiatan belajar kini tak lagi monoton namun bisa perangkat yang lebih modern.

Menjawab tantangan ini, Pertamina Refinery Unit (RU) II Dumai melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Bidang Pendidikan dengan memberikan bantuan sarana pendukung kegiatan belajar mengajar bagi dua Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kelurahan Tanjung Palas, Kecamatan Dumai Timur. Bantuan diserahkan oleh Pjs. Unit Manager Comm., Rel. & CSR Pertamina RU II Dumai Didi Andrian Indra Kusuma kepada Kepala Sekolah masing-masing, pada Rabu (6/2/2019).

Didi menyatakan bantuan yang diberikan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan Pertamina Energi Negeri (PEN) 3 yang berlangsung pada Agustus tahun lalu. Para pekerja relawan yang berbagi ilmu dan inspirasi ke beberapa SD di Kota Dumai juga melakukan survei untuk mengetahui sarana

apa yang dibutuhkan oleh masing-masing sekolah dan memberikan dampak yang besar bagi kemajuan pendidikan para siswa.

Bantuan sarana pendidikan yang diserahkan kali ini berupa tiga paket proyektor dan layar untuk SDN 021 Tanjung Palas serta enam unit lemari dan lima unit kipas angin ruang kelas untuk SDN 09 Tanjung Palas.

Khusus di SDN 021, bantuan yang saat ini diberikan diharapkan dapat mendukung pendidikan berbasis digital yang tengah dikembangkan pemerintah pusat.

"Ini bukan pertama kalinya kami laksanakan program TJSL Pendidikan di dua sekolah ini. Sebelumnya, pernah pula kami sakurkan bantuan meja dan kursi sekolah, tong sampah, kran air dan lain sebagainya," imbuh Didi.

Ditemui pada saat penyerahan bantuan Kepala Sekolah SDN 021 Tanjung Palas, Sejati sangat mengapresiasi kepedulian Pertamina terhadap perkembangan pendidikan para siswa.

"*Alhamdulillah* sekarang siswa SDN 021 dapat mulai belajar dengan cara yang lebih kekinian seperti menonton bersama film edukasi, atau berlatih memaparkan sebuah tema di hadapan rekan-rekannya menggunakan proyektor ini. *Insyallah* siswa kami dapat lebih bersaing dengan siswa dari kota besar," ungkap Sejati. •RU II

Forum NGOPI KOMET Bersama Direktur Pengolahan: Pentingnya *Awareness* dan *Ownership on Refinery Performance Improvement*

Oleh: Knowledge Management – Fungsi QSKM

Fungsi Quality, System & Knowledge Management pada Jumat(29/3/2019) kembali menyelenggarakan Ngobrol Pintar (Ngopi) Bareng KOMET (*Knowledge Management* Pertamina) dengan narasumber Direktur Pengolahan Budi Santoso Syarif. Budi membawakan materi mengenai *Awareness & Ownership thru Implementation Digital Refinery*. Acara yang diselenggarakan di Ruang Pertamina Kantor Pusat dengan dihadiri pekerja Pertamina dari berbagai fungsi dan juga disaksikan melalui webinar oleh pekerja Pertamina seluruh Indonesia.



Budi pada pemaparannya menyampaikan perjalanan *Refinery* Pertamina dan tantangannya dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 terjadi beberapa permasalahan baik teknis maupun secara sumber daya manusia yang membuat kinerja Direktorat Pengolahan yang belum optimal. Oleh karena itu dimulai tahun 2011 diambil langkah-langkah perbaikan untuk memperbaiki kinerja Direktorat Pengolahan. Langkah-langkah itu diantara lain untuk meningkatkan *capacity building*, pembuatan *Crude Oil Management System (COMS)*, serta program-program *operation* lainnya. Sedangkan tantangan pada tahun 2013-2017 banyak didominasi oleh permasalahan sumber daya manusia diantaranya banyak pekerja yang pensiun dan gap *generation*. Untuk mengatasi hal ini Budi mengatakan diperlukan *awareness & ownership on refinery performance improvement*, karena kedua hal tersebut merupakan cara yang paling ampuh untuk meningkatkan kilang.

Untuk meningkatkan *awareness & ownership* Budi melibatkan para pekerja muda dalam berbagai kegiatan seperti *Forum Group Discussion (FGD)* untuk membahas berbagai permasalahan seperti *turn around* dan investasi. Diharapkan dari kegiatan-kegiatan ini para pekerja baru bisa mendapatkan *insight* mengenai berbagai permasalahan di kilang. Dalam forum Ngopi ini, Budi juga membacakan berbagai testimoni dari beberapa pekerja yang telah

mengikuti program FGD, para pekerja yang ditunjuk mengatakan bahwa program-program tersebut sangat bermanfaat untuk lebih memahami pekerjaan kilang secara lebih komprehensif dan dari sudut pandang berbagai bidang.



Untuk meningkatkan *awareness & ownership* juga diperlukan *tools* seperti program digitalisasi pada kilang untuk meningkatkan *responsive* kilang terhadap perubahan. Digitalisasi pada kilang Pertamina ini antara lain *i-Cow (Integrated Control of Work)*, *i-PdM (Innovation Predictive Maintenance - Explanation)*, *i-EWaRS (Innovation Early Warning Response System)*, *i-PMS (Integrated Plant maintenance System)*, *i-CAN (Information Critical Equipment Alarm Notification)*, *i-Point (Initiative Priority On Importance Target)*, *i-PerforM (Information Performance Management)*, *i-Competent (Improvement Competency Achievement)*, dan *i-OTS (Interactive Operator Training Simulator)*. Selain hal-hal tersebut ada juga program digitalisasi *refinery* melalui *BOC+ (Digital BOC & Plant Patrol)* yang merupakan digitalisasi *front end* kegiatan pemeliharaan kilang. Pada akhir sesi Budi mengingatkan kembali kepada para pekerja untuk memiliki *awareness & ownership* terhadap kilang-kilang Pertamina demi tercapainya kinerja yang excellent.

Dari berbagai pemaparan Budi Santoso Syarif ini menunjukkan bahwa Direktorat Pengolahan telah siap untuk menghadapi Industri 4.0 dengan memanfaatkan *knowledge sharing* antar pekerja. Di sisi lain KOMET sebagai fungsi pengelola pengetahuan di Pertamina memiliki beberapa program yang bisa dimanfaatkan para pekerja untuk saling berbagi pengetahuan. Program-program *online* seperti *Forum Sharing Knowledge* via *Webinar* yang bisa diakses pekerja melalui meja kerjanya maupun *Forum Offline* seperti Ngopi yang menghadirkan Direktur Pengolahan kali ini diharapkan menjadi katalisator untuk meningkatkan *performance* melalui berbagi pengetahuan bagi pekerja Pertamina dan menjawab tantangan Industri 4.0. ●MAR

The More You Share, The More You Get, Let's Share Knowledge !!!

Pertamina Leaders Forum 2019: Leaders adalah Role Model

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) kembali mengadakan *Leaders Forum* 2019, pada Senin (1/4/2019). Acara yang diadakan di Ballroom Mezzanine Floor, Kantor Pusat Pertamina tersebut dihadiri Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati beserta jajaran direksi lainnya dan *top* manajemen anak perusahaan Pertamina.

Kali ini, *Leaders Forum* diisi dengan pemaparan tentang pengadaan barang dan jasa oleh dua narasumber dari Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) dan Kejaksaan Agung. Yaitu, Direktur Penanganan Permasalahan Hukum LKPP Setya Budi Arijanta dan Koordinator pada Jaksa Agung Muda Perdata dan Tata Usaha Negara Muh Naim.

Dalam kesempatan itu, Direktur Penanganan Permasalahan Hukum LKPP Setya Budi Arijanta memaparkan tentang 'Inovasi Pengadaan dalam Rangka Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa'. Ia menyoroti proses pengadaan

barang/jasa pemerintah dan BUMN/BUMD yang masih memakan waktu lama. "Selain proses yang lama, juga tidak efisien dan efektif, kemudian adanya ketakutan pelaksana pengadaan. Hasil pengadaan tidak sesuai yang diharapkan (kualitas). Masih adanya KKN dan persekongkolan dalam pengadaan barang/jasa," ujarnya.

Karena itu, ia mengingatkan perlunya inovasi dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa. Inovasi bisa dilakukan melalui *e-Tender* cepat, *e-Catalog* (*e-Purchasing*), konsolidasi pengadaan, penambahan kriteria penunjukan langsung, pembayaran elektronik, dan layanan penyelesaian sengkata PBJ (LPS PBJ LKPP).

Sedangkan Koordinator pada Jaksa Agung Muda Perdata dan Tata Usaha Negara Muh Naim menjelaskan tentang 'Peran Kejaksaan Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara dalam Pengadaan Barang/Jasa BUMN'.

"Beberapa aspek penting



FOTO: KUN

pengadaan barang/jasa yang perlu diperhatikan di antaranya SDM (panitia pengadaan), materi peraturan direksi tentang pengadaan, penerapan peraturan, transparansi sebagai prinsip GCG, dan sinergi BUMN dalam pengadaan barang dan jasa BUMN," papar Naim.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menyambut baik

pembekalan yang diberikan kedua narasumber tersebut kepada *top* manajemen Pertamina Group. Menurutnya, sebagai BUMN terbesar di Indonesia, sudah seharusnya perusahaan ini dikelola oleh orang-orang yang bersih dan benar. "Hal itu bisa ditunjukkan dari para *leaders* yang harus menjadi *role model* bagi seluruh jajarannya," pungkas Nicke. •IN

Produksi Kilang Plaju Capai 103,4% Berkat Inovasi Waste Oil

PLAJU - General Manager Pertamina Refinery Unit (RU) III Plaju Yosua I.M Nababan menyampaikan apresiasinya atas optimasi inovasi rekayasa *recovery waste oil* yakni metode upgrading *unvaluable* produk menjadi *valuable* produk, khususnya mogas dengan kualitas yang prima. Menurutnya, dengan inovasi tersebut, kinerja operasional RU III meningkat cukup signifikan.

"Total Produksi BBM RU III ditahun 2018 mencapai 103.4% dibanding tahun sebelumnya yakni meningkat dari 35,2 juta barrel/tahun menjadi 36,3 juta barrel/tahun," ujarnya.

Rekayasa *recovery waste oil* merupakan salah satu program terobosan dalam menjaga *security of supply* BBM area Sumbagsel dan diklaim mampu memberikan peningkatan margin RU III sebesar Rp 128,3 miliar/tahun.

"Tidak hanya peningkatan volume produksi minyak, kilang *petrochemical* kami yang memproduksi biji plastik produksinya mencapai target sebesar 45.200 ton/tahun setara dengan 102% on target 2018. Guna menjaga kehandalan unit *petrochemical* berbagai upaya tetap dijalankan seperti dengan kegiatan *maintenance* rutin," terang Yosua.

Prestasi lainnya, di penghujung 2018 Kilang Plaju menjadi pilot project *Green Refinery* yakni pengolahan minyak sawit menjadi bahan bakar berkualitas dan ramah lingkungan. Uji coba skema *co-processing* dengan injeksi RBDPO secara bertahap 2,5%-7,5% yang mampu memproduksi bahan bakar ramah lingkungan dengan *octane number* hingga 91,3.

Untuk tahun 2019 Pertamina RU III menargetkan total produksi



FOTO: RU III

sebesar 36,23 juta barrel/tahun dengan tantangan baru untuk terus menjalankan program *Green Refinery* Pertamina RU III secara konsisten dan menjalankan program B20 sesuai dengan kebijakan pemerintah. Yosua menyambut baik bahwa melalui penciptaan energi ramah lingkungan, kualitas hidup akan

menjadi lebih baik.

"Mewujudkan target kinerja yang optimal tidak dapat kami lakukan sendirian. Kolaborasi, dukungan, dan doa dari seluruh stakeholder RU III khususnya yang berada di wilayah Sumbagsel merupakan hal yang tak terpisahkan dari bisnis kami," tutup Yosua. •RU III



Energizing PIA Investigasi: Stay Current For Investigator

Hotel Santika Bogor, 2 April 2019, perkembangan yang terjadi saat ini terkait pelaksanaan tugas dan fungsi Investigation Audit & WBS pada Internal Audit PT Pertamina (Persero) menunjukkan semakin banyaknya kasus yang berindikasikan *fraud* diadukan melalui mekanisme WBS perusahaan atau direkomendasikan melalui laporan hasil audit operasional untuk ditindaklanjuti dengan melaksanakan suatu audit investigasi. Kondisi ini menuntut adanya langkah percepatan penyelesaian maupun peningkatan kualitas hasil audit investigasi yang dilakukan.

Terkait dengan hal tersebut, dalam rangka peningkatan kapasitas auditor PT Pertamina (Persero) dalam bidang Audit Investigasi, serta memutakhirkan pengetahuan dan pemahaman bagi para Auditor Investigasi, khususnya yang terkait dengan prosedur dalam pelaksanaan audit investigasi maupun mitigasi risiko pasca audit, maka fungsi Investigation Audit & WBS Internal Audit

PT Pertamina (Persero) memandang perlu untuk melakukan kegiatan *sharing session* dengan tema "Stay Current For Investigator".

Pada kegiatan yang dibuka oleh Edi Sihotang selaku VP Investigation Audit & WBS, Pertamina turut mengundang narasumber Agustina Arumsari, Direktur Investigasi BUMN dan BUMD dari BPKP beserta tim, sehingga dapat melengkapi kegiatan *sharing session* yang bertujuan meningkatkan dan memutakhirkan pengetahuan dan pemahaman bagi para Auditor Investigasi, khususnya yang terkait dengan prosedur dalam pelaksanaan audit investigasi maupun mitigasi risiko pasca audit.

Agustina Arumsari menyampaikan materi yang sangat menarik, perihal kondisi dan peran Investigasi sebagai institusi, diantaranya *overview* perkembangan dan tantangan pelaksanaan Audit Investigasi yang menjelaskan gambaran umum dan modus kecurangan yang terjadi di BUMN, kemudian perbedaan prosedur lingkup audit investigasi untuk internal korporasi (APH/BPK).

Selain itu pembekalan selanjutnya adalah bagaimana seorang investigator harus mampu memperoleh bukti Investigasi dan kecukupannya ketika melaksanakan proses Investigasi. Dijelaskan secara komprehensif tentang jenis-jenis bukti audit investigasi, prosedur dan



teknik perolehan bukti audit; serta hal yang harus diperhatikan dalam perolehan bukti audit dan antisipasinya apabila hasil audit tersebut digunakan oleh Aparat Penegak Hukum (APH) dalam penindakan tipikor.

Pada kesempatan yang istimewa tersebut, pihak BPKP memberikan tips dan trick efektif bagi para Investigator dari Pertamina dalam rangka permintaan keterangan dalam Audit Investigasi dan kemudian bagaimana teknik yang paling efektif dalam melakukan perhitungan kerugian atas kegiatan *fraud*. Bagaimana seorang Investigator harus mampu melakukan pemetaan dalam penentuan pihak yang nantinya akan dimintakan keterangan, kemudian tim investigasi Pertamina dibekali bagaimana caranya melakukan perhitungan kerugian perusahaan (BUMN) atau kategori kerugian negara.

Pada akhir sesi, tim BPKP juga menyampaikan bahwa proses pembuatan Laporan Hasil Audit Investigasi dan *monitoring* tindak lanjut merupakan peran yang tidak kalah penting dalam rangkaian siklus proses audit. Adapun harapan dari penyelenggaraan *sharing session* ini dapat meningkatkan dan memutakhirkan pengetahuan dan pemahaman bagi para Auditor Investigasi, khususnya yang terkait dengan prosedur dalam pelaksanaan audit investigasi maupun mitigasi risiko pasca audit. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan sinergi dan kerja sama dengan Fungsi CLCC dalam memberantas *fraud* di Perusahaan dengan Aksi Amputasi Tanpa Relaksasi. •TIM INVESTIGATION & WBS IA



CORPORATE LIFE SAVING RULES: ISOLASI ENERGI BERBAHAYA (SERI I)

SUMBER: MODUL HSE 1 – MODUL SERTIFIKASI GSI, SI & AT

Corporate life saving rules adalah elemen kunci dalam komitmen Pertamina untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman untuk seluruh pekerja, pengunjung dan kontraktor Pertamina. *Corporate life saving rules* disusun berdasarkan data statistik penyebab (*contributory factor*) *major accident* yang terjadi di Pertamina mulai tahun 2011 hingga 2018, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas operasi Pertamina, sehingga diharapkan dapat memperkuat Budaya Safety Pertamina. Berikut 12 elemen dalam *corporate life saving rules* :

- | | |
|-----------------------|-------------------------------|
| 1. Tools & equipment | 7. Fit to Work |
| 2. Safe Zone Position | 8. Working at Height |
| 3. Permit to Work | 9. Personal Floatation Device |
| 4. Isolation | 10. System Override |
| 5. Confines Space | 11. Asset Integrity |
| 6. Lifting Operation | 12. Driving Safety |

Kali ini, kita akan membahas tentang isolation, yang akan dibagi dalam beberapa seri.

Dalam kegiatan kerja keseharian di PT Pertamina (Persero) dan anak perusahaan, merupakan operasional kegiatan yang dekat dengan sumber energi berbahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan. Sumber-sumber energi tersebut dapat berupa :

- Energi Listrik (Statik dan Listrik Buatan)
- Energi Mekanik (Energi Putaran, Pergerakan)
- Energi Panas (sumber panas dari mesin, reaksi kimia, hasil pembakaran, perpindahan panas, dan lain sebagainya.)
- Energi Potensial (Gravitasi, Tekanan, Pegas)

Energi Listrik

Potensi risiko energi listrik sangat besar, bahkan bisa menyebabkan kematian. Selain itu, energi listrik juga merupakan sumber pemantik (*ignition*) yang dapat menyebabkan kebakaran apabila kontak dengan bahan *combustible* (padat, cair) atau *flammable* material (cair, gas). Berikut dampak besaran arus listrik terhadap manusia:



	miliAmpere (mA)	Akibat
Set untuk GFCI Trip	1	Dapat dirasakan
	5 - 10	Lemas
	20 – 50	Pingsan / Kemungkinan mematikan
7,5 watt – 1000 watt	> 60	Dapat mematikan

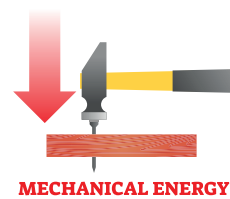
GFCI: Ground Fault Circuit Interruptor

Dalam fasilitas produksi minyak dan gas bumi, sudah tentu terdapat berbagai tingkatan tegangan sebagai sumber energi di fasilitas tersebut. Karena sifatnya yang merupakan sumber *ignition* (nyala), rancang bangun (*design*) dari instalasi listrik mengikuti aturan baku mengenai disain di daerah berbahaya dari fluida yang dapat menyala (*hazardous area classification*) dan di daerah tidak berbahaya dari fluida yang dapat menyala.

Energi Mekanik

Energi Mekanik adalah energi yang dimiliki oleh suatu objek karena pergerakan atau posisinya. Bisa berupa energi kinetik (energi pergerakan) atau energi potensial (energi karena posisinya).

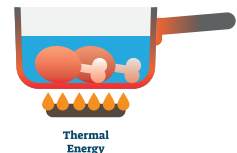
Sebuah mesin yang bergerak / berputar mempunyai energi kinetik.



Energi mekanik terdapat pada mesin-mesin berputar (kompresor, pompa, mesin pengaduk, alat pemotong, gerinda, dan lain-lain), tali kawat (*sling*) yang meregang karena menanggung daya tarik suatu objek (pada alat pengangkat *crane*), atau mesin/objek berjalan/bergerak (mesin penggiling, penumbuk), dan lain sebagainya.

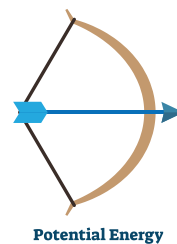
Energi Panas

Energi panas dihasilkan dari pembakaran yang terdapat pada tungku pembakaran (*boiler* atau *furnace*), atau alat perpindahan panas. Sumber – sumber energi panas harus diamankan melalui proses isolasi energi ketika bekerja dalam peralatan tersebut.



Energi Potensial

Energi potensial merupakan energi yang dimiliki atau tersimpan pada suatu objek sehingga dapat bergerak karena gravitasi bumi dan perbedaannya ketinggian. Energi potensial ini dimiliki oleh suatu benda jika ia berada pada posisi menggantung atau pada ketinggian atau adanya perbedaan ketinggian permukaan. Suatu pipa jika tidak diamankan dengan pengganjal (*stopper*) dapat melindang jika ada perbedaan ketinggian permukaan tempat pipa tersebut disimpan.



Tujuan Isolasi Energi Bahaya

Tujuan dilakukannya isolasi energi bahaya antara lain adalah untuk:

- Pencegahan kecelakaan karena paparan energi berbahaya dengan melakukan isolasi energi berbahaya yang sesuai.
- Alat bukti bahwa pelaksanaan isolasi energi berbahaya telah dilakukan dengan benar.
- Dihilangkannya kemungkinan terjadinya ketidak sengajaan atas pengaktifan energi berbahaya yang dapat berkontak langsung dengan pekerja.
- Mencegah ketidaksengajaan dalam mengaktifkan sumber energi berbahaya dengan cara penguncian dan pelabelan (*Lock-Out Tag-Out*)
- Aturan dan kode industri (lihat daftar pustaka) mensyaratkan bahwa suatu sistem isolasi energi setidaknya mempunyai:
 - Sistem identifikasi energi yang harus diisolasi (Penguncian "Lock" dan Pelabelan "Tag")
 - Sistem dan prosedur untuk proses isolasi energi sampai dengan aktivasi energi kembali dengan aman.
 - Tugas dan tanggung jawab yang jelas terhadap isolasi energi.

Bersambung.

(Seri II akan membahas tentang prosedur isolasi energi berbahaya)

Renegosiasi Harga Sewa Kapal *Charter* sebagai Bentuk Efisiensi di Lini Shipping

Pertamina sebagai salah satu perusahaan BUMN terkemuka di Indonesia, diamanahkan pemerintah terkait dengan penugasan pemenuhan kebutuhan minyak dan gas nasional dengan berdasar pada prinsip keadilan sosial yang merata. Pertamina dihadapkan pada kondisi yang memerlukan pengambilan langkah-langkah strategis guna menjalankan amanah tersebut dan juga tetap menjaga kinerja finansialnya. Untuk itu, langkah efisiensi di segala lini adalah salah satu langkah yang diambil oleh Pertamina dalam menunjang program tersebut, termasuk didalamnya adalah efisiensi dalam hal distribusi minyak dan gas. Pertamina Shipping sebagai bagian dari mata rantai distribusi di Pertamina dituntut untuk melakukan upaya efisiensi dimana salah satunya adalah dengan melakukan penurunan biaya sewa kapal-kapal sewa (*charter*) Pertamina.

Sebagai informasi, pada tahun 2015 *Chartering* telah melakukan renegosiasi harga sewa kapal *charter* terhadap 65 perusahaan, diperoleh hasil penurunan sampai dengan 2%. Dengan mengacu kurs pada saat itu US\$ 1 = Rp 12.500, maka besaran efisiensi yang dihasilkan dari renegosiasi harga sewa kapal *time charter* sampai dengan Desember 2015 mencapai Rp 21,45 miliar atau sebesar Rp 38,74 miliar (sampai dengan akhir periode sewa kapal *time charter*, termasuk pengambilan opsi sewa).

Pada tahun 2016, prosentase penurunan harga sewa yang dihasilkan dari proses renegosiasi harga sewa kapal MTTC dan LTTC berada di kisaran 0,92-5% dengan besaran efisiensi sampai dengan berakhirnya

kontrak utama atau pengambilan opsi sewa kapal mencapai US\$ 2.998.065 atau ekuivalen Rp 38,97 miliar (asumsi kurs tukar US\$ 1 = Rp 13.000).

Pada akhir tahun 2018, sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian atas keberlangsungan bisnis Pertamina, fungsi *Chartering* masih terus berupaya melakukan pendekatan dan renegosiasi kepada perusahaan-perusahaan yang masih berpotensi untuk dapat menurunkan harga sewanya dengan pertimbangan harga *market* kapal sejenis yang saat ini disewa oleh Pertamina, serta berdasarkan perhitungan keekonomian (*feasibility study*) yang komprehensif, dengan mempertimbangkan seluruh komponen-komponen biaya yang terkait, termasuk *capital cost* dan *operating cost* yang wajar sesuai data yang berlaku saat ini.

Fungsi *Chartering* telah melaksanakan renegosiasi harga sewa terhadap 32 perusahaan untuk 34 kapal sewa *White Oil/ Intermediate* dan 20 kapal sewa *Crude Oil, Black Oil, Avtur, Petrochemical* dan LPG. Proses renegosiasi dilaksanakan dengandua kategori, yaitu renegosiasi dengan cara tertulis dan tatap muka. Dalam renegosiasi secara tatap muka ini, fungsi *Chartering* didukung penuh oleh seluruh jajaran *top management* Shipping sehingga pemilik Kapal menyadari pentingnya upaya efisiensi yang saat ini dilakukan Pertamina.

Selama proses renegosiasi ini juga disampaikan pesan dari Manajemen Pertamina bahwa kesediaan pemilik kapal berkontribusi menurunkan harga sewa merupakan bukti bahwa pemilik kapal



merupakan mitra strategis jangka panjang Pertamina yang patut dipertahankan dan dapat berpengaruh pada kebijakan pengadaan kapal pengganti yang akan habis masa sewanya, maupun pada saat pengambilan opsi sewa.

Adapun rata-rata persentase penurunan harga sewa yang dihasilkan dari proses renegosiasi harga sewa kapal pada tahun 2018 adalah sebesar 1.04% dengan total efisiensi harga sewa kapal TMT 1 November 2018 sampai kontrak eksisting berakhir adalah sebesar US\$ 636.679.00 atau sekitar Rp 8,59 miliar atau sampai berakhirnya masa opsi yaitu sebesar US\$ 1.292.365 atau sekitar Rp 17,44 miliar (asumsi kurs dollar sebesar Rp 13.500)

Tidak hanya berhenti di sini, sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian atas keberlangsungan bisnis Pertamina, fungsi *Chartering* sampai saat ini masih terus berupaya melakukan pendekatan dan renegosiasi kepada perusahaan-perusahaan yang belum bersedia menurunkan harga sewa, sehingga bisa tercapai nilai efisiensi optimal bagi Pertamina. ●SHIPPING

SOROT

Dukung *Earth Hour*, Pertamina RU V Balikpapan Padamkan Lampu Perumahan

BALIKPAPAN - Pertamina Refinery Unit (RU) V berpartisipasi dalam kampanye *Earth Hour*, pada Sabtu (30/3/2019). Pemadaman listrik selama satu jam yang dilakukan Pertamina RU V tersebut mampu menghemat energi listrik sebesar 4 MW atau menurunkan produksi karbon sebesar 70,9 ton.

Area pemadaman pada kegiatan *Earth Hour* kali ini adalah seluruh RDP Utara dan Selatan, dan seluruh Kantor, termasuk Apartemen Tower Amarelis. Selama pemadaman, dilakukan "Safari Manajemen" pada area Rumah Dinas Pertamina Utara dan Selatan. Senior Manager Operation

& Manufacturing (SMOM) RU V Mulyono mengatakan *Earth Hour* ini bukan hanya sekedar momen memadamkan lampu saja, namun sebagai langkah menjadikan gaya hidup hemat energi dan kepedulian kepada lingkungan.

"Kita melakukan berbagai cara penghematan energi dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu contoh adalah partisipasi RU V dalam kampanye *Earth Hour* dengan metode pemadaman terpusat dan menjadi program tahunan," ujarnya.

Seperti diketahui, setiap tanggal 30 Maret, warga dunia melakukan aktivitas *Earth Hour*



dengan memadamkan lampu selama satu jam, dari pukul 20.30–21.30 waktu setempat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan

kesadaran keluarga besar Pertamina RU V akan perlunya tindakan serius menghadapi perubahan iklim. ●RU V



FOTO: RU VI

Pertamina RU VI Raih Dua Penghargaan Indonesia Green Awards 2019

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) RU VI Balongan meraih dua penghargaan Indonesia Green Awards (IGA) 2019 untuk program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) kategori Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu dan Rekayasa Teknologi dalam Menghemat Energi, Rabu (27/3/2019).

IGA Awards 2019 diserahkan kepada Unit Manager Communication, Relations & CSR Pertamina RU VI Eko Kristiawan oleh Dirjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (PPKL) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Chairman *School of CSR* La Tofi serta disaksikan oleh Kepala BP2SDM KLHK Helmi Basalamah, di Mezzanine Ballroom Hotel Aryaduta, Jakarta.

Eko Kristiawan menjelaskan, penghargaan ini merupakan bentuk

pengakuan *stakeholders* kepada program CSR RU VI Balongan yang konsisten memberdayakan masyarakat dari berbagai aspek.

"Penghargaan ini diraih karena RU VI konsisten dalam menjalankan program CSR bank sampah sejak tahun 2016. Program pengembangan sampah berbasis masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan terutama masalah sampah yang ditemui di daerah *ring 1* perusahaan," ujar Eko.

Ia berharap penghargaan yang diterima dapat menjadi motivasi bagi penggiat CSR Pertamina RU VI untuk selalu bersemangat menjalankan program CSR dan melakukan inovasi yang berdampak positif pada lingkungan.

Gelaran IGA Awards 2019 kesepuluh ini dihadiri oleh perwakilan dari 26 perusahaan dari berbagai sektor industri. ●RU VI



FOTO: MOR VII

Ini Cara Pertamina Bekali Mahasiswa Sulawesi Selatan Sambut Revolusi Industri 4.0

MAKASSAR - Menghadapi dinamika yang terjadi saat ini, Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) VII Sulawesi bekerja sama dengan Direktorat Alumni dan Penyiapan Karir Universitas Hasanuddin (DAPK Unhas) kembali mengadakan *Pertamina Goes to Campus*, pada Rabu (20/3/2019).

Kegiatan ini diadakan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa di Sulawesi Selatan menyambut era revolusi industri 4.0.

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Hasanuddin, Arsunan Arsin dalam pembukaannya menjelaskan, kegiatan ini diharapkan dapat menjembatani sinergi BUMN dengan perguruan tinggi yang memiliki *resources* sumber daya profesional. "Civitas akademika juga harus paham peran strategis BUMN tentang kondisi perekonomian nasional," tambahnya.

Pjs. General Marketing Operation Region (MOR) VII

Sulawesi Isfahani sangat mengapresiasi antusiasme mahasiswa yang mengikuti program ini. Tercatat sebanyak 1.500 pendaftar dari berbagai Universitas di Sulawesi Selatan.

"Selain sosialisasi *product knowledge* Pertamina, dalam acara ini kami mempersiapkan mahasiswa untuk menyambut Revolusi Industri 4.0 melalui program *sharing session* karier dan rekrutmen oleh Human Capital Pertamina. Termasuk sosialisasi Program Kemitraan untuk *youngpreneur* oleh HIPMI yang didukung fungsi CSR Pertamina," imbuhnya.

Isfahani berharap acara ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada mahasiswa tentang Pertamina sehingga mereka bangga untuk 'Move On' menggunakan BBM dan LPG Non Subsidi.

"Semoga PGTC juga menginspirasi mahasiswa untuk menjadi calon-calon *ecopreneur* dan *sociopreneur* di usia muda yang siap menyambut era revolusi industri 4.0," pungkasnya. ●MOR VII

Tahun Politik 2018-2019 Code of Conduct Perusahaan

Pertamina bersikap netral dengan tidak berpartisipasi secara langsung ataupun tidak langsung dalam aktivitas politik kepartaian dan tidak memberikan donasi atau kontribusi dalam bentuk apa pun.

- 1 Insan Pertamina dilarang melakukan kegiatan politik di lingkungan Perusahaan dan memberikan sumbangan serta bantuan lain dalam bentuk apa pun yang mengancam Perusahaannya, termasuk penggunaan sarana, fasilitas dan dana Perusahaan untuk kepentingan Partai Politik.
- 2 Insan Pertamina dilarang untuk membawa, memasang, mempertontonkan, serta mengenakan simbol, gambar, dan/atau ornamen Partai Politik di lingkungan kantor tempat kerja/fasilitas umum lain milik Perusahaan.
- 3 Insan Pertamina dapat menjadi pengurus Partai Politik dan/atau calon/anggota legislatif atau calon/Pimpinan Daerah/Pemerintahan dengan mengajukan PHK sebagai Pekerja atau diakhiri hubungan kerjanya dengan Perusahaan.

Sesuai Code of Conduct yang berlaku, perusahaan menetapkan:



FOTO: PGE

PT Pertamina Geothermal Energy Tegaskan Komitmen Kembangkan Geothermal Indonesia di Forum Internasional

FRANKFURT - Direktur Utama PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Ali Mundakir memenuhi undangan untuk hadir sebagai pembicara utama dalam acara IGC Invest Geothermal – Geothermal Finance & Investment Forum yang diselenggarakan oleh World Bank dan International Geothermal Association (IGA), di Frankfurt, Jerman.

Presiden International Geothermal Association (IGA) Alexander Richter menyampaikan, Indonesia sebagai negara yang mempunyai sumber energi panas bumi terbesar di dunia. Karena itu, IGA sangat mengapresiasi dan mendukung komitmen serta usaha PGE dalam mengembangkan panas bumi di Indonesia.

Menurut Richter, di tengah dinamika dan tantangan pengembangan panas bumi di Indonesia, PGE tetap terus melakukan pengembangan dan terobosan baik secara teknis maupun financial demi terciptanya energi yang ramah lingkungan bagi Indonesia dan dunia.

Karena itu, PGE dipercaya sebagai pembicara utama di hadapan delegasi 17 negara yang hadir. PGE dinilai sangat berpengalaman dalam pengusahaan panas bumi di Indonesia, baik secara teknis maupun dalam portofolio *financing*-nya. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan *softloan* dari World

Bank untuk EPCC PLTP Lahendong Unit 5 & 6 dan PLTP Ulubelu Unit 3 & 4 serta dari Japan International Cooperation Agency (JICA) untuk EPCC PLTP Lumut Balai Unit 1&2.

Dalam kesempatan itu, Direktur Utama PGE Ali Mundakir memaparkan materi tentang *Financial Structure of Geothermal Development Project – Case Study* PGE.

Ali menyampaikan, PGE mendapatkan dukungan dan komitmen dari PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan dalam mengembangkan usaha panas bumi di Indonesia. "Pertamina mengalokasikan dana investasi senilai total sekitar US\$ 2,7 miliar sampai dengan tahun 2026 untuk mencapai *installed capacity* sebesar 1.112 MW pada tahun 2026," paparnya.

Ia juga menjelaskan studi kasus tentang kecepatan pengembalian investasi empat proyek empat proyek panas bumi PGE yang didanai 100% oleh Pertamina serta *softloan* dari World Bank dan JICA.

Ali pun berharap kepada para penyedia teknologi pembangkit listrik panas bumi untuk terus menurunkan harga per Megawatt (MW) di tengah kompetitifnya penurunan harga teknologi pembangkit *Renewable Energy* lainnya, seperti solar dan wind. Hal ini agar pengembangan panas bumi di Indonesia oleh PT PGE bisa lebih kompetitif dan terakselerasi. ●PGE



FOTO: PHE

Sosialisasi Industri Hulu Migas untuk Warga Pulau Seribu

PULAU SERIBU - PT Pertamina Hulu Energi (PHE) kembali menggelar kegiatan sosialisasi industri hulu migas, khususnya mengenai alih kelola Blok *Offshore Southeast Sumatera* (OSSES) dengan nama entitas baru yaitu PHE OSSES. Sosialisasi ini disampaikan kepada warga Kabupaten Kepulauan Seribu yang secara geografis berada di wilayah terdekat dengan area kerja PHE OSSES, di Balai Pertemuan Warga Pulau Pramuka, Rabu (6/3/2019).

Dalam kegiatan ini, ratusan warga Kepulauan Seribu mendapatkan penjelasan dari Vice President Relations PHE Ifki

Sukarya.

Dalam paparannya, Ifki menjelaskan proses bisnis Pertamina, sebagai objek vital nasional dari Hulu ke hilir, dengan pendalaman lebih lanjut mengenai proses kerja di industri hulu Pertamina yang bertugas mencari dan memproduksi sumber-sumber migas. Ia juga memaparkan kegiatan operasional PHE OSSES yang kini pengelolannya dilaksanakan oleh PHE.

Warga bersama aparat keamanan dan jajaran pemerintah daerah sangat antusias mengikuti sosialisasi tersebut. ●PHE

BUMN
Hadir untuk support

PERTAMINA

3 KEHEBATAN PERTAMAX

BANTU MERAWAT KENDARAANMU

- DEMULSIFIER**
Mencegah kersaman bahan bakar dengan memisahkan dari senyawa pencampur lainnya sehingga proses pembakaran lebih sempurna.
- DETERGENCY**
Membersihkan mesin bagian dalam sehingga mesin lebih terpelihara.
- CORROSION INHIBITOR**
Pelindung anti karat yang mencegah karosi dan merawat dinding tangki, saluran bahan bakar dan ruang bakar.

Detail spesifikasi produk scan QR Code

www.pertamina.com

Pertamina 135

Pertamina Tambah Sambungan Jargas untuk Warga Balikpapan dan Penajam Paser Utara

BALIKPAPAN - Untuk kedua kalinya, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur mendapatkan program jaringan gas bumi (jargas) bagi rumah tangga dari pemerintah.

Bertempat di Kelurahan Gunung Sari Ulu, Kota Balikpapan, pengoperasian jargas bagi 5.000 sambungan rumah tangga (SR) diresmikan oleh Kepala Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) Dwi Soetjipto, Rabu (27/3/2019). Jargas di Kota Balikpapan ini tersebar di Kelurahan Sumber Rejo, Karang Jati, Karang Rejo, dan Gunung Sari Ulu. Sebelumnya, pada tahun 2016, sebanyak 3.849 SR telah terpasang di rumah warga.

Menurut Dwi Soetjipto, selain untuk mengurangi subsidi LPG dan mengoptimalkan pemanfaatan gas alam nasional, pemerintah berharap program jaringan gas kota punya dampak signifikan untuk meringankan beban masyarakat.

Hal senada disampaikan Direktur Logistik Supply Chain dan Infrastruktur Pertamina Gandhi Sriwidodo. "Dalam melaksanakan program jargas ini, Pertamina mensinergikan afliasinya untuk melayani kebutuhan dari hulu hingga hilirnya. Gasnya diperoleh dari PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur selanjutnya pengelolaan *city gas*/jargas dilakukan PT Pertagas Niaga," ujarnya.

Salah satu warga pengguna jargas, Ganesha (29 tahun), sangat bersyukur ada program gas kota di wilayah tempat tinggalnya. Karena ia bersama warga lainnya sudah tidak perlu keliling mencari gas untuk memasak.

"Sekarang enak tinggal pakai saja, nggak ada biaya dan mengeluarkan energi untuk keluar rumah mencari gas. Hanya bayar rekening saja sesuai pemakaiannya," ucap warga Kelurahan Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan ini.

Hal yang sama dirasakan warga



FOTO: PTGN

di Kelurahan Nenang, Kabupaten Penajam Paser Utara. Sebanyak 4.260 SR diresmikan Anggota Komite BPH Migas Jugi Prajogio didampingi oleh Bupati PPU Abdul Gafur Masud.

Jargas di Kabupaten PPU merupakan yang pertama kali dibangun oleh Ditjen Migas, Kementerian ESDM dengan APBN Tahun Anggaran 2018. Jargas Kabupaten PPU ini tersebar di

Kelurahan Nenang, Penajam, Nipah-Nipah, Gunung Seteleng dan Sungai Parit.

Sejak dibangun pertama kali pada tahun 2009, total SR jargas yang terbangun dengan dana APBN hingga saat ini mencapai 325.773 SR yang terdistribusi di 16 provinsi, 40 kabupaten/kota. Pada tahun 2019 rencananya akan dibangun sebanyak 78.216 SR jargas di 18 lokasi. ●PTGN

Warga Samarinda Mulai Nikmati Jaringan Gas Kota

SAMARINDA - Warga kota Samarinda, Kalimantan Timur secara bertahap mulai merasakan manfaat program jaringan gas kota. Total jaringan gas Kota Samarinda yang dibangun adalah sebanyak 4.500 sambungan rumah tangga (SR) yang tersebar di Kecamatan Sambutan.

Pada Senin (25/3/2019), Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Djoko Siswanto meresmikan jaringan gas kota Samarinda bersama anggota Komisi VII DPR RI H. Ihwan Datu Adam, Wakil Ketua MPR RI Mahyudin, Walikota Samarinda Syaharie Jaang, Direktur Infrastruktur Migas Alimuddin Baso, Direktur Utama PT Pertamina Gas Wiko Migantoro, dan President Director PT Pertagas Niaga Linda Sunarti, di Sektor 1 Pelita 7 Samarinda.

Dirjen Migas Kementerian ESDM Djoko Siswanto mengatakan, pembangunan jargas merupakan program prioritas pemerintah yang dilakukan untuk memberi dampak positif baik dari sisi ekonomi maupun sosial bagi masyarakat kecil.

"Ada penghematan yang akan masyarakat rasakan dan harapannya daya beli akan meningkat," ujarnya.

Sejak dibangun pertama kali tahun 2009, total SR jargas yang terbangun dengan dana APBN hingga saat ini sebanyak 325.773 SR yang terdistribusi di 16 provinsi, 40 kabupaten/kota. Untuk tahun 2019, direncanakan akan



FOTO: PERTAGAS

dibangun sebanyak 78.216 SR jargas di 18 lokasi.

Sejak pengaliran gas dilakukan pada Desember 2018, saat ini 401 SR telah mengalirkan gas ke dapur warga. Alokasi gas dimanfaatkan sebanyak 0,2 MMSCFD dari PT Pertamina EP. "Alhamdulillah pembangunan jargas Kota Samarinda telah selesai. Semoga bisa memberi manfaat lebih bagi warga," ujar Direktur Utama PT Pertamina Gas Wiko Migantoro.

Direktur Utama PT Pertagas Niaga Linda Sunarti mengatakan, setelah sambungan jargas selesai, proses selanjutnya adalah mengalirkan gas kota melalui proses aktivasi meter dan konversi kompor yang dilakukan secara bertahap oleh operator PT Pertagas Niaga sejak bulan Desember 2018. "Pertagas Niaga akan menjadi pelaksana untuk proses konversi tersebut dengan memodifikasi kompor gas yang telah dimiliki warga," paparnya. ●PERTAGAS



Elnusa Petrofin Raih Penghargaan Inspirasi Indonesia atas Pencapaian Inovasi Engineering

TANGERANG - Salah satu afiliasi Pertamina, PT Elnusa Petrofin (EPN), mendapatkan penghargaan Inspirasi Indonesia dari *Tender-Indonesia.com* dan Amarta Consulting atas pencapaian "Inovasi Engineering". Penghargaan ini diserahkan dalam acara Indonesia Building and Technology Expo (INDOBUILDTech) 2019 di Ice BSD Tangerang, pada Kamis (21/3/2019).

Penghargaan tersebut diberikan atas penilaian kinerja EPN pada 2018 yang mendapatkan tugas dari Pertamina EP untuk pekerjaan EOR, yaitu *water flooding*. Teknologi ini termasuk pekerjaan mekanikal berupa instalasi dan pengoperasian *equipment* yang

diimpor dari prinsipalnya. EPN dinilai telah melakukan lompatan-lompatan bisnis, yaitu keluar dari *core business*-nya, sekaligus memelopori teknologi *water flooding* dalam hulu migas.

Untuk itulah, *Tender-Indonesia.com* dan Amarta Consulting menominasikan EPN dalam ajang IndoBuildtech, sehingga terpilih mendapatkan penghargaan yang ini.

Dalam kesempatan itu, Corporate Communication EPN Putiarsa Wibowo menyampaikan terima kasih atas apresiasi tersebut. "Penghargaan ini akan semakin memacu EPN untuk mengembangkan terobosan dan inovasi lainnya di waktu mendatang," ujar Putiarsa. ●EPN



Tugu Mandiri Raih Gold di Ajang Indonesia CSR Award 2019

JAKARTA - PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri mendapatkan apresiasi atas kinerjanya dengan meraih predikat *Gold* di ajang Indonesia CSR Award 2019. Kali ini penghargaan diberikan oleh Majalah *Economic Review* atas kinerja Tugu Mandiri dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penghargaan diserahkan oleh Pemimpin Redaksi Majalah *Economic Review* Irlisa Rahmadiana dan Ketua Dewan Juri CSR Ayu Ekasari kepada Chief Legal, Risk Management & Compliance Tugu Mandiri Krisantos Tomiko, di Solo, pada Kamis (7/3/2019).

Indonesia Corporate Social

Responsibility Award -III- 2019 (ICSRA-III-2019) merupakan apresiasi tertinggi kepada perusahaan - perusahaan terbaik di Indonesia yang memiliki program-program CSR yang bermanfaat dalam jangka panjang bagi penerimanya. Dimana sebelumnya telah dilakukan proses penjurian secara objektif oleh Dewan Juri Independen yang berkompeten serta independen di bidang CSR.

Melalui penghargaan ini, Krisantos Tomiko mengharapkan Tugu Mandiri terpacu meningkatkan prestasi dan peran pentingnya dalam implementasi praktik CSR yang lebih efektif dan tepat guna. ●TUGU MANDIRI

Perta Arun Gas Bersinergi dengan Kanwil Ditjen Bea & Cukai Aceh

BANDA ACEH - Sejak diluncurkannya fasilitas Pusat Logistik Berikat (PLB) tahun 2016 dan Perta Arun Gas (PAG) menjadi salah satu dari 15 perusahaan yang ditunjuk pemerintah sebagai pengelola PLB, PAG aktif berkoordinasi dengan Kanwil Ditjen Bea & Cukai Aceh sebagai bentuk tindak lanjut terhadap kesiapannya sebagai pengelola. Pada akhir Februari lalu, PAG juga berkoordinasi guna membahas addendum PLB, terkait kesiapan pengoperasian PLB LNG Arun (LNG Hub).

Pertemuan tersebut dihadiri VP Corporate Strategic Planning & Business Development Ivan Perdana, Business Development Manager Surkani Manan dan tim,

Kepala Kantor Wilayah Ditjen Bea & Cukai Aceh serta tim Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Lhokseumawe, didampingi Tim Independent Surveyor.

Business Development Manager PT Perta Arun Gas Surkani Manan menjelaskan, dengan adanya pembahasan addendum terkait kesiapan pengoperasian PLB LNG ini, PAG menaruh harapan besar dalam pemanfaatan aset berupa dua unit Tangki LNG di Kilang PAG Ex PTA yang berlokasi di Lhokseumawe Aceh Utara dengan total kapasitas LNG Storage +/- 207.000 m3 (*netto*).

"Infrastructure PLB LNG



sudah siap 100%. Sekarang kami menuju tahapan *commissioning* di pertengahan Maret 2019 dan 1st *cargo eta* Arun tanggal 2 April 2019," ujar Surkani.

PLB LNG Perta Arun Gas

saat ini menjadi satu-satunya dan pertama di Indonesia dengan produk LNG. Diharapkan hal ini akan memperkuat PAG menjadi pemain utama LNG di kawasan ASEAN. ●PAG



FOTO: PERTASAMTAN GAS

2018, PT Perta Samtan Gas Berhasil Tingkatkan Laba Bersih 124%

JAKARTA - PT Perta Samtan Gas (PSGas) pada tahun buku 2018 berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$ 33 juta (*audited*) atau meningkat 124% dibandingkan laba tahun 2017 sebesar US\$ 26 juta.

Hal tersebut terungkap dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk tahun buku 2018 dan RUPS Luar Biasa PT Perta Samtan Gas sebagai salah satu subsidiary dari PT Pertamina Gas, pada Rabu (27/3/2019), di Hotel Pullman, Jakarta.

Dalam kesempatan itu, *Board of Director* menyampaikan kinerja operasional dan finansial Perta Samtan Gas selama tahun buku 2018. Di antaranya produksi LPG pada tahun 2018 sebanyak 200.516 MT dan produksi Kondesat sebanyak 617.235 barrel. Semua itu tercapai berkat keandalan kilang yang mencapai *Zero Unplanned Shutdown* selama tahun 2018 dan *Plant Availability* 96,97%.

Disampaikan juga, pada bulan September 2018, Perta Samtan Gas berhasil mencapai total produksi kumulatif 1.000.000 MT LPG.

Dalam RUPS juga disepakati pembayaran deviden kepada pemegang saham sebesar US\$ 45 Juta (66% Pertagas dan 34% Samtan), pengesahan Laporan Keuangan 2018 dan pengesahan RKAP 2019.

Setelah menggelar RUPS tahunan, PT Perta Samtan Gas juga menggelar RUPS Luar Biasa yang menyepakati untuk menambahkan komisaris *independent* serta memutuskan untuk memperpanjang masa jabatan President Director Mr. Baek Wean Son untuk beberapa bulan ke depan.

RUPS dan RUPS Luar Biasa tersebut dihadiri oleh Wiko Migantoro selaku Pertagas *shareholder*, Mr Kim Sung Kook selaku Samtan *shareholder*, Presiden Commissioner Ndra Setyawati, President Director Mr Kim Ki Hyun Vice President Commissioner serta President Director Mr Baek Wean Son dan Vice President Director Aris Mahendrawanto serta pejabat Notaris. •PERTASAMTAN GAS

Permudah Penanganan Proses Penjualan dan Penyaluran Produk Melalui Online Supply & Distribution System

service desk 1-900-234 9886 service desk@pertamina.com

Corporate ICT

INSPIRING WOMAN

IDA SRI NUR UTAMI, VESSEL VETTING INSPECTOR: KITA HARUS KUAT, TEGAR, TEGAS, DAN TAHAN BANTING

Sebagai negara yang memiliki 17.504 pulau dan dipisahkan oleh laut antara satu pulau dengan pulau lainnya, Indonesia diyakini menjadi negara yang memiliki pola distribusi energi terumit di dunia karena harus melibatkan berbagai jenis moda transportasi untuk mengantarkan energi hingga ke pelosok negeri. Inilah salah satu amanat yang diemban Pertamina sebagai BUMN pengelola energi nasional dalam memastikan *availability*, *accessibility*, *affordability*, *acceptability*, dan *sustainability* energi bagi negeri.

Salah satu moda transportasi yang sangat dibutuhkan bagi negara kepulauan seperti Indonesia adalah armada kapal tanker dengan berbagai ukuran yang harus siap mengantarkan energi hingga ke pulau-pulau di wilayah 3T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan). Bukanlah hal ringan untuk melaksanakannya. Tak hanya awak kapal yang andal dan pantang menyerah yang harus dipersiapkan. Kondisi kapal yang prima pun menjadi syarat utama keberhasilan Pertamina bisa menjangkau wilayah-wilayah tersebut.

Di sinilah peran Ida Sri Nur Utami sebagai *Vessel Vetting Inspector* diperlukan. Kapal-kapal tersebut tidak akan dapat beroperasi dengan lancar dan selamat dalam menyuplai bahan bakar ke seluruh pelosok nusantara jika wanita kelahiran Banyuwangi tersebut tidak dengan cepat dan tepat waktu melaksanakan inspeksi. Contohnya, kapal tidak dapat bersandar ke pelabuhan khusus jika tidak memiliki PSA (Pertamina Safety Approval).

Menurut Ida, inspeksi merupakan salah satu mitigasi untuk memastikan bahwa kapal yang akan membawa muatan BBM sesuai dengan *standard safety criteria* Pertamina agar dapat menyalurkan BBM dengan aman, cepat, dan tepat waktu. "Inspeksi tersebut juga melalui banyak proses. *Output* dari inspeksi di lingkungan *Shipping* Pertamina adalah PSA," jelasnya.

Bergabung di Pertamina pada tahun 2014 melalui *experience hire*, saat ini Ida menjabat sebagai *Analysts Marine Safety and Security* di Pertamina Shipping. Walau bekerja di tengah-tengah pekerjaan yang didominasi pria, ia tidak pernah merasa canggung melakoninya.

"Pada saat memutuskan menjadi seorang pelaut wanita, saya paham bahwa saya akan berada di lingkungan kerja yang didominasi pria. Bahkan sebelum saya bertugas di Pertamina dan masih berlayar ke luar negeri, saya merupakan satu-satunya wanita di kapal dengan *crew* asing dari negara lain," ujarnya.

Wanita yang juga bersuamikan seseorang yang berkecimpung di bidang yang sama tersebut bahkan merasa bersyukur jika ia mampu menjalani tugasnya dan bisa mencapai pada *top management level*.

"Rasa syukur dan rasa bangga semuanya jadi satu. Yang jelas kita harus kuat, tegar, tegas, dan tahan banting. *Insyaa*



Ida Sri Nur Utami bersama salah satu kru kapal Jepang saat melakukan inspeksi di kapal tersebut.

Allah pekerja pria pun ketika melihat kita kuat dan tegas serta mampu seperti mereka, mereka akan *respect* terhadap kita," ungkap satu-satunya *vessel vetting inspector* wanita di Pertamina Shipping tersebut.

Wanita kelahiran 1979 ini mengaku sangat senang dengan pekerjaan spesialis yang menjadi pilihannya. Ia menjalani dengan niat ikhlas dan ibadah sehingga lebih banyak merasakan suka dalam menjalani tugasnya sehari-hari.

"Saya banyak menginspeksi kapal, baik kapal dalam negeri maupun luar negeri. Bertemu dengan banyak orang dari berbagai negara, dengan karakter dan *background* yang berbeda sehingga memperluas wawasan. Saya juga bisa mengetahui bagaimana perusahaan lain *manage* kapal-kapal mereka sehingga banyak hal positif yang bisa diambil dari mereka untuk diimplementasikan di lingkup Pertamina Shipping," imbuhnya.

Ia mengakui, jumlah *vessel inspector* tidaklah banyak di timnya. Ketika mendekati hari-hari besar dimana banyak permintaan inspeksi karena kebutuhan BBM meningkat, terkadang dalam satu hari ia bisa berada di pulau yang berbeda.

"Kondisi fisik yang kuat dan sehat harus tetap dijaga. Karena saya melayani inspeksi dari Sabang sampai Merauke. Dari pelabuhan besar sampai pelabuhan yang amat sangat terpencil yang hanya bisa dilalui dengan jalan darat berjam-jam dengan kondisi jalan yang rusak berat atau menggunakan *boat* kecil berjam-jam perjalanan, harus tetap dilakoni. Kebutuhan kepanasan saya rasakan. Yang terpenting, saya selalu sigap melakukan inspeksi agar BBM untuk masyarakat Indonesia dapat tersalurkan tanpa halangan dan selamat sampai tujuan," pungkasnya. •

Pertamina Tambah Tiga SPBU Kompak di Talaud

TALAUD - Lembaga penyalur BBM Satu Harga kembali diresmikan. Kali ini, tiga SPBU Kompak yang terletak di Kecamatan Essang, Kecamatan Nanusa dan Kecamatan Miangas, Kabupaten Kepulauan Talaud, diresmikan oleh Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM Djoko Siswanto didampingi oleh Retail Fuel Marketing (RFM) Manajer MOR VII PT Pertamina (Persero) I Ketut Permadi Aryakuumara, Asisten Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Alex Sahadula, pada Minggu (31/3/2019).

Ketiga SPBU Kompak tersebut merupakan bagian dari 133 lembaga penyalur BBM yang telah beroperasi sejak dimulainya Program BBM Satu Harga pada 2017.

Sebelum dibangun lembaga penyalur di ketiga lokasi tersebut, warga harus membeli BBM jenis Solar dengan harga sekitar Rp 10.000 hingga Rp 15.000 dan BBM Premium dengan harga sekitar Rp 15.000 hingga Rp 20.000.

Kepulauan Talaud merupakan salah satu daerah terdepan di Indonesia. Miangas khususnya, merupakan pulau terluar yang berbatasan dengan Mindanao-Filipina. Jaraknya lebih dekat ke Davao (48 mil laut) daripada ke Melonguane (110 mil laut). Oleh karena itu, Pemerintah menugaskan Pertamina mendirikan lima lembaga penyalur BBM Satu harga di Kepulauan Talaud yaitu di Melonguane, Kabaruan, Essang, Miangas, dan Nanusa.

Menurut RFM Manajer MOR VII PT Pertamina



FOTO: MOR VII

(Persero) I Ketut Permadi Aryakuumara, ketiga SPBU Kompak yang diresmikan hari ini telah uji coba operasi sejak akhir tahun 2018. "Kebutuhan BBM di Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2018 rata-rata mencapai 247 KL per bulan. Adanya SPBU Kompak ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan BBM serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud," papar Ketut Permadi.

Supply point SPBU di Kepulauan Talaud adalah TBBM Bitung yang berjarak sekitar 278

mil laut dengan menggunakan SPOB kapasitas 1.100 KL. Total alokasi BBM untuk SPBU Essang sebesar 20 KL/bulan, SPBU Nanusa sebesar 20 KL/bulan dan SPBU Miangas sebesar 40 KL/bulan.

"Untuk BBM tersebut kami terus melakukan pengawasan agar tidak ada penyimpangan dalam penyaluran. Harapan kami Pemda dan masyarakat dapat aktif berperan agar BBM yang disalurkan tepat sasaran," terang Ketut Permadi. ●MOR VII

HULU TRANSFORMATION CORNER

Benewangi #J-01 Sumber Minyak Baru PHE CPP

JAKARTA - PT Pertamina Hulu Energi (PHE) terus berlari, mencari akumulasi hidrokarbon dalam formasi-formasi batuan di seluruh pelosok negeri, demi memenuhi tuntutan produksi yang terus meninggi seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Agresivitas tersebut bukan sekadar ambisi, hal ini dapat terlihat dari berbagai kebijakan khususnya yang terkait dengan akselerasi kegiatan eksplorasi di seluruh lapangan PHE yang masih memiliki potensi cadangan (2C) yang cukup signifikan. Salah satu di antaranya, kesuksesan pengeboran sumur taruhan Benewangi #J-01 yang berada di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Sumur Benewangi #J-01 masuk dalam wilayah Blok Coastal Plain Pekanbaru (CPP) yang merupakan Wilayah Kerja (WK) minyak dan gas (migas) yang dikelola oleh konsorsium PT Pertamina Hulu Energi (PHE)-PT Bumi Siak Pusako (BSP) melalui skema Badan Operasi Bersama (BOB). "Benewangi #J-01 mulai ditajak pada 22 Desember 2018 lalu menggunakan rig 750 HP, dan *release* pada 9 Februari 2019 dengan total kedalaman 2800 ft MD," ucap Riry Wurestya Hady, General Manager BOB PT BSP Pertamina Hulu.

Lebih jauh Riry menjelaskan untuk mengetahui kandungan migas yang ada di sumur Benewangi #J-01 dilakukan tiga kali uji kandungan lapisan (UKL), sebagai berikut: UKL #1, pada lapisan *Fresh Basement: oil bleeding with inconclusive rate*; UKL #2, Lapisan *Weathered Basement: Oil*, SIP = 610 psi, *Rate* 551 BFPD, 98% *oil cut*, 540 BOPD; dan UKL #3, Lapisan *Telisa sand: Oil*, SIP = 548 psi, *Rate* 518 BFPD, 95% *oil cut*, 493 BOPD. "Pengeboran ini adalah strategi manajemen PHE CPP dalam mempertahankan tingkat *reserve to production* (R to P) *ratio* dalam posisi aman, mengingat sebagian besar lapangan migas yang ada di Blok CPP sudah masuk dalam fase *mature* dengan angka *decline rate* yang cukup tinggi," imbuh Riry.

Menurut Riry, beberapa kendala sempat dijumpai selama kegiatan pengeboran, di antaranya risiko *loss circulation* di Formasi *Basement* dengan trajektori lubang sumur miring dengan inklinasi 45-48°. Selain itu tim juga harus menjaga arah



Direktur Eksplorasi PHE Abdul Mutalib Masdar (X) bersama jajaran BOB Pertamina-Bumi Siak Pusako di Sumur Benewangi.

FOTO: DIT. HULU

pengeboran agar tetap sesuai target karena pengeboran menembus banyak *fracture* yang berpotensi menyebabkan arah pengeboran melenceng dari target. Maka seluruh parameter pengeboran harus dipastikan benar-benar teraplikasikan secara sehingga dapat meminimalkan potensi problematika operasi yang dihadapi.

Langkah selanjutnya adalah percepatan *Put on Production* (POP), jika melihat kondisi *existing* saat ini, seharusnya tidak ada kendala yang berarti dalam melakukan hal tersebut, hal ini dikarenakan jarak fasilitas produksi yang ada hanya berjarak 10 hingga 20 meter dari sumur. Dengan keberhasilan pengeboran ini, diharapkan akan menambah capaian produksi minyak PHE CPP saat ini. "Sepanjang 2018 lalu, PHE CPP berhasil memproduksi minyak hingga 10.863 barel minyak per hari (BOPD), dengan porsi share 50/50, maka bagian PHE dari produksi BOB PHE-BSP adalah sebesar 5.432 BOPD, atau 107 persen dari target (5.086 BOPD)," tutup Riry. ●DIT. HULU

